

## KORELASI JARAK KEHAMILAN DAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

A SYAMSINAR ASMI<sup>1</sup>, \*ROSSA KURNIA ETHASARI<sup>2</sup>, SENIWATY ANWAR<sup>3</sup>,  
INNA NOOR INAYATI<sup>4</sup>, DEWI CANDRA RESMI<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa  
syamsinarasmi589@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi S1 Gizi, STIKES Hang Tuah Surabaya  
\*rossakurniae@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi Gizi, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya  
seniwaty\_anwar@yahoo.com

<sup>4</sup>Kebidanan, Akademi Kebidanan Bandung  
innanoor@gmail.com

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, UNSIQ Wonosobo  
febrica2024@gmail.com

*Coresspondence Author:* Rossa Kurnia Ethasari; rossakurniae@gmail.com

**Abstract:** Iron deficiency anemia is anemia that can be caused by iron deficiency in making haemoglobin levels, where iron is needed by the body, especially in making hem and globin. The preliminary survey obtained information on the presence of anemia patients <8 mg/dL totaling 28 cases, 8-11 mg/dL totaling 281 cases in the Tanah Merah Puskesmas work area. The purpose of the study was to determine the correlation between pregnancy spacing and compliance with taking Fe tablets to the incidence of anemia in pregnant women. The type of research used quantitative with a cross sectional approach. The research was conducted in March 2022 using stratified random sampling. The sample amounted to 189 people. The results showed there was a relationship between pregnancy distance (p value 0.000) and there was no relationship between Fe tablet consumption compliance (p value 0.245). It is suggested to the Health Office to be used as a program evaluation, to the puskesmas to be used as a reference in reducing the incidence of anemia, to researchers and further researchers to be used as evidence based.

**Keywords:** Anemia, Pregnancy, Adherence, Fe Tablets

**Abstrak:** Anemia kurang besi merupakan anemia yang dapat disebabkan karena kekurangan zat besi dalam pembuatan kadar haemoglobin, dimana zat besi sangat diperlukan oleh tubuh, khususnya dalam pembuatan hem dan globin. Survei pendahuluan didapatkan informasi adanya penderita anemia <8 mg/dL berjumlah 28 kasus, 8-11 mg/dL berjumlah 281 kasus di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara jarak kehamilan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan maret tahun 2022 dengan menggunakan *stratified random sampling*. Sampel berjumlah 189 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan jarak kehamilan (p value 0,000) dan tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe (p value 0,245). Disarankan kepada Dinas Kesehatan untuk dijadikan sebagai evaluasi program, kepada puskesmas untuk dapat dijadikan acuan dalam mengurangi angka kejadian anemia, kepada peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dapat digunakan sebagai evidence based.

**Kata Kunci :** Anemia, Kehamilan, Kepatuhan, Tablet Fe

## A. Pendahuluan

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia subur (WUS). Anemia pada WUS dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas atau kemampuan dan produktivitas kerja. Bagi ibu hamil, anemia berperan dalam peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu dan bayi serta resiko berat badan lahir rendah (BBLR). Anemia adalah kondisi yang menggambarkan kadar hemoglobin atau jumlah eritrosit dalam darah tidak normal atau rendah (Suantara, 2018).

Berdasarkan data WHO, 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. 4 dari 10 negara ASEAN berada dalam kategori berat/*severe* dengan prevalensi  $\geq 40\%$  antara lain Kamboja (51,5%); Laos (47%); Myanmar (47,8%) dan Indonesia (44,2%) (WHO, 2021). Persentase kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga 2019, dari 42,1% menjadi 44,2% (WHO, 2021). Menurut data WHO, pada tahun 2017 sebanyak 295.000 wanita meninggal selama kehamilan, setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di daerah dengan sumber daya yang rendah. Angka kematian ibu (AKI) Indonesia menduduki peringkat tinggi dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs) target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Sustainable Development Goals (SDGs), 2017; WHO, 2022). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab yaitu perdarahan, hipertensi dan infeksi. Anemia pada ibu hamil penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan faktor kematian ibu di Indonesia.

Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin  $< 11$  gr/dL selama kehamilan pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 gr/dL pada trimester II. Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya pada kelahiran prematur, kematian ibu dan anak serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya.

Pemerintah mengembangkan program untuk mengatasi anemia kehamilan. Setiap ibu hamil di Indonesia mendapatkan tablet Fe secara gratis saat memeriksakan kehamilan di pelayanan kesehatan, petugas kesehatan secara rutin juga memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe untuk mencegah dan mengatasi anemia. Namun menurut hasil penelitian Sukmawati (2020) ditemukan 54% ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Kabupaten Garut tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berbagai faktor teridentifikasi berhubungan dengan anemia kehamilan. Faktor faktor yang berhubungan untuk terjadinya anemia kehamilan diantaranya kepatuhan konsumsi tablet Fe. sejalan dengan (Handayani, 2018). Salah satu faktor yang berhubungan dengan anemia kehamilan diantaranya adalah konsumsi Fe, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi jarak kehamilan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan rancangan *cross Sectional*, karena pengukuran variabel bebas (jarak kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe) dengan variabel terikat (kejadian anemia pada ibu hamil) dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah dan sampel berjumlah 189 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random*

*sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia, Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kejadian Anemia</b>			
1	Anemia	80	42,3
2	Tidak anemia	109	57,7
<b>Total</b>		<b>189</b>	<b>100,0</b>
<b>Jarak Kehamilan</b>			
1	Berisiko	105	55,6
2	Tidak Berisiko	84	44,4
<b>Total</b>		<b>189</b>	<b>100,0</b>
<b>Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe</b>			
1	Tidak Patuh	57	30,2
2	Patuh	132	69,8
<b>Total</b>		<b>189</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat responden yang mengalami anemia berjumlah 80 orang (42,3%). Terdapat responden dengan jarak kehamilan yang berisiko berjumlah 105 orang (55,6%). Adapun menurut kepatuhan konsumsi tablet Fe diketahui terdapat 57 orang (30,2%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia**

Jarak Kehamilan	Kejadian Anemia				value	
	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Berisiko	64	61,0	41	39,0	105	100
Tidak Berisiko	16	19,0	68	81,0	84	100
Jumlah	80	42,3	109	57,7	189	100

0,000

Tabel di atas menunjukkan, dari 105 responden dengan jarak kehamilan berisiko, diketahui terdapat 64 orang (61,0%) yang mengalami anemia. Adapun dari 84 responden dengan jarak kehamilan tidak berisiko, diketahui terdapat 16 orang (19,0%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia**

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				value	
	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak Patuh	20	35,1	37	64,9	57	100
Patuh	60	45,5	72	54,5	132	100
Jumlah	80	42,3	109	57,7	189	100

0,245

Tabel di atas menunjukkan, dari 57 responden yang tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, diketahui terdapat 20 orang (35,1%) yang mengalami kejadian anemia. Adapun dari 132 responden yang patuh dalam konsumsi tablet Fe, diketahui 60 orang (45,5%) yang mengalami kejadian anemia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,245 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

**Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia.** Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tanah Merah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah. Jarak kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan janin maupun ibu, jarak antara dua kehamilan yang terlalu dekat dapat menimbulkan komplikasi serius pada kehamilan maupun proses kelahiran.

*World Health Organization* (WHO) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jika jarak kehamilan kurang dari dua tahun bisa berdampak buruk bagi kesehatan ibu maupun janin, pada ibu akan meningkatkan risiko perdarahan dan kematian saat melahirkan, hal ini disebabkan rahim ibu yang jarak kehamilannya terlalu dekat belum siap untuk menampung dan menjadi tempat tumbuh kembang janin yang baru, selain itu plasenta dari kelahiran sebelumnya belum meluruh atau mengelupas seluruhnya, hal tersebut akan meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2021) diketahui terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Kabupaten Garut. Jarak kehamilan yang dekat dapat berisiko ke janin. Ketika janin yang baru tumbuh dan berkembang, tubuh tidak dapat memberikan pasokan makanan dan mempersiapkan kebutuhan janin secara maksimal sehingga dapat mengakibatkan terjadi kelahiran mati. Berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur menjadi salah satu akibat dari jarak kehamilan yang terlalu dekat dikarenakan tidak memberikan waktu yang cukup bagi ibu untuk pulih dari stress fisik akibat kehamilan sebelumnya, kehamilan akan menguras zat gizi dalam tubuh diantaranya zat besi dan asam folat yang akan menyebabkan anemia dalam kehamilan (Astria, 2017).

Menurut asumsi peneliti, jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia, karena kondisi tubuh ibu yang belum pulih dan cadangan zat besi ibu hamil belum pulih sepenuhnya yang akhirnya akan terkuras habis untuk keperluan janin yang dikandungnya. Jarak kehamilan  $>2$  tahun member kesempatan kepada ibu untuk pulih secara fisik dan emosi sebelum mengalami kehamilan berikutnya.

**Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia.** Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tanah Merah didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah. Zat besi dibutuhkan dalam pembentukan hemoglobin, selama kehamilan volume darah akan meningkat akibat perubahan pada tubuh ibu dan pasokan darah bayi hal ini mengakibatkan terjadinya kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan gangguan dan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, bahkan dapat menyebabkan kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, lahir dengan berat badan rendah dan anemia pada bayi (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2024), diketahui terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuwangi. Zat besi membuat darah menjadi sehat dan mencegah anemia, ibu hamil memerlukan banyak zat besi untuk memperoleh cukup tenaga, mencegah perdarahan hebat saat melahirkan, dan memastikan bahwa bayi yang sedang tumbuh dapat membentuk darah yang sehat, dan menyimpan zat besi untuk

beberapa bulan pertama setelah melahirkan.

Adapun asumsi peneliti yaitu tidak berhubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanah yaitu berdasarkan tabel di atas sebagian besar ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan jumlah 132 orang dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh berjumlah 57 orang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik tentang manfaat tablet Fe. Pengetahuan menghasilkan kesadaran bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Selain faktor di atas, adanya tidak berhubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah yaitu berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden dan diolah dihasilkan informasi sebagian besar responden mengkonsumsi sayur-sayuran sumber zat besi (Fe) dengan jumlah 140 orang (74,1%). Sehingga bagi responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe namun mengkonsumsi sayur-sayuran yang mengandung zat besi meminimalkan kemungkinan terjadinya anemia ibu hamil.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Disarankan kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Tanah Merah untuk dijadikan sebagai evaluasi program, kepada puskesmas untuk dapat dijadikan acuan dalam mengurangi angka kejadian anemia, kepada peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dapat digunakan sebagai *evidence based*.

#### **Daftar Pustaka**

- Andriani, M., Yulizar., Handayani, S., Minarti. (2024). *Hubungan Jarak Kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan Anc dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin*. Jurnal Kesehatan Sainika Meditory. Vol 7 No. 1.
- Astriaana, W. (2017). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(2).
- Handayani, S. (2018). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sambutan Kota Samarinda*. 1(Ii), pp. 126–138.
- Ningrum, E. W., & Cahyaningrum, E. D. (2018). *Status Gizi Pra Hamil Berpengaruh Terhadap Berat Dan Panjang Badan Bayi Lahir*. MEDISAINS, 16(2), 89–94.
- Sukmawati., Widiasih, R., Mamuroh, L., Nurhakim, F. (2021). *Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Korelasi*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi. Vol 21 No. 1.
- Suantara, I Made Rodja., I Putu Suriaoka. (2019). *Epidomologi Gizi*.
- World Health Organization. (2017). *Guideline: Intermittent iron supplementation in preschool and school-age children*. *World Heal. Organ.* doi:10.1100/tsw.2010.188.